



Strategi Pembelajaran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) di Era New Normal

Partono¹, Uun Fitriyani¹, Robbiatul Alawiyah¹, Alfi Izza Maghfiroh^{1*}, Innarotut Darojah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus JL.Conge Ngembal Rejo, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: alfizza45@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memaparkan tentang strategi pembelajaran SIKL yang di hadirkan dampak adanya pandemi Covid-19. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui proses dan strategi pembelajaran di SIKL. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pembagian kategori siswa seperti "high risk" dan "low risk, lalu penggunaan aplikasi RPP digital yang lebih fokus dan berorientasi pada kompetensi peserta didik, selain itu menerapkan protokol kesehatan yang mengharuskan para guru dan staf kebersihan sekolah menyiapkan sekolah agar sesuai dengan aturan *New Normal* seperti wajib memakai masker, melakukan cek suhu badan, menata ruang, *social distancing*, dan pengaturan satu kelas hanya dapat menampung 15 siswa. Kelas juga dilengkapi dengan *handsanitizer*. Sebagai sekolah yang berintegritas, SIKL memiliki beberapa strategi inovasi dan *treatment* yang harapannya bisa memberi pengaruh positif kepada siswa yakni meliputi fokus metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dan siswa, dan disiplin sekolah.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran SIKL, Era *New Normal*

Abstract

This study describes the SIKL learning strategy before and after the Covid-19 pandemic to find how learning outcomes and the process of students after learning in the new normal era. The data collection process in this study used qualitative methods to determine the learning process and strategies in SIKL. Learning strategies are very much needed in the learning process especially in the new normal era. Prior to the covid-19 pandemic, SIKL had to close schools for several months in education sector. With the right strategy, it can make the learning process in SIKL more effective, with different learning methods from before, namely BDR and BDS and the existence of digital lesson plans, it will make it easier for educators to deliver learning material so that students can understand the material presented by educator.

Keywords: CISL Learning Strategy, New Normal Era

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan dasar elemen penting untuk menyiapkan generasi emas bangsa dalam menghadapi era globalisasi, tentunya akan menjadi tantangan yang cukup berat jika tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi secara global, untuk itulah untuk kemajuan bangsa perlu generasi yang berkualitas (Sabri, 2020). Tentu dengan adanya globalisasi tersebut dapat diambil dampak positif dimana konektivitas antar Negara dan bangsa, terutama dalam bidang pendidikan akan meningkat (Ristekdikti, 2018). Pembelajaran yang dilakukan antar pendidik dan peserta didik merupakan bekal untuk terbaik guna mencapai pendidikan dan pembelajaran yang bermakna (Ibda, 2017). Tenaga pendidik memegang peranan kunci utama tercapainya generasi emas Indonesia tahun 2045 yang bermutu dan berkualitas (Manullang, 2013). Oleh karena itu tenaga pendidik harus kompeten dalam mendesain dan merencanakan pembelajaran yang bermakna.

Proses pembelajaran harus dipersiapkan dan dilaksanakan dengan serangkaian rencana dan strategi yang matang dan pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik sehingga peserta didik tetap mendapatkan pendidikan meskipun dengan situasi dan kondisi yang berbeda dari sebelumnya (Astuti & Suharto, 2021). Strategi pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator (Alnashr, 2018). Adanya keadaan yang berbeda dari sebelumnya yakni adanya Covid-19 tidak menjadi faktor harus ditutupnya lembaga pendidikan sebagai akses pendidikan atau proses belajar. Walaupun sejatinya pandemi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional, pembelajaran harus tetap dilaksanakan dengan cara yang berbeda melalui metode yang efektif dan strategi yang tepat dan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah dianjurkan (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pasca adanya *covid-19* mengharuskan semua instansi pendidikan termasuk Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) untuk menutup sekolah selama beberapa bulan dan melakukan proses pembelajaran secara *virtual* atau daring dari rumah masing bagi siswa maupun pendidik sebagai upaya untuk mencegah penyebaran covid-19 dalam kluster pendidikan. Namun, mengutip (Aini, 2020) Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dibuka kembali dengan normal baru sebagaimana arahan dari Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM) yang mengizinkan untuk membuka sekolah dalam tingkatan tertentu sehubungan kurva pandemik Covid-19 di negara Malaysia yang kian melandai. SIKL adalah lembaga pendidikan Indonesia yang berada di luar negeri, sekolah ini diperuntukkan untuk warga Indonesia yang berada di Malaysia (Khoiriah et al., 2021). SIKL bisa dikatakan sebagai sekolah luar negeri terbaik karena menjadi SILN (Sekolah Indonesia Luar Negeri) pertama yang mendapatkan Akreditasi dari Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah (BASM) pada tahun 2012. Perihal ini diakibatkan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan di SIKL. Sistem pendidikan di SIKL bisa dikatakan selalu siap beradaptasi dengan perkembangan zaman sehingga mampu menjadi sekolah yang pemeroleh akreditasi dari BASM (Setyani, 2021).

Sebelum ini sudah ada penelitian terkait seperti penelitian (Mubarok, 2021) yang menuturkan di SIKL Malaysia baru diterapkannya pendidikan jarak jauh (PJJ) ketika adanya covid-19, jadi semua peserta didik belajar di rumah masing-masing. Dalam penerapannya terdapat beberapa kendala yang memuat segala kondisi yang musti di adaptasi perlahan. Penelitian (Lusiana, 2021) menemukan bahwa pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dilakukan dengan dua model yaitu BDR (belajar dari rumah) dan BDS (belajar di sekolah). Untuk model pembelajaran BDR (belajar dari rumah) dilakukan secara daring dengan didampingi orang tua siswa menggunakan aplikasi classroom, video, converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui grup whatsapp. Penelitian (Ahsani, 2021) bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mempertahankan budaya Indonesia untuk membentuk karakter siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. (Astuty & Suharto, 2021) menggambarkan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SIKL. Lalu penelitian (Itsnaini et al., 2021) yang menunjukkan implementasi pembangunan karakter dan kreativitas pembelajaran siswa melalui program utama pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dengan adanya RPP digital, kantin kejujuran, SIKL chanel TV, kurikulum yang berbasis kehidupan, SIKL Expression Stage, belajar di rumah “Ramah Anak”, teacher media digital, dan Library Explorace. Dari beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan belum ditemukan adanya penelitian yang mengkaji strategi pembelajaran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) di era new normal.

Melihat pentingnya keberlangsungan pendidikan SIKL yang musti dirancang di era pandemi, maka penelitian ini berusaha membedah bagaimana konsep pendidikan dan faktor yang mempengaruhi belajar siswa SIKL, lalu mengidentifikasi bagaimana pembelajaran yang

berjalan di SIKL sebelum pandemi, serta menganalisa strategi yang digunakan SIKL dalam mengarungi program pendidikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, serta analisis data dan mengkaji berdasarkan analisis dokumen (Sugiyono, 2013). Desain penelitian ini adalah studi kasus yang dipilih penulis sebagai jenis dari metode penelitian dokumentasi (Sanjaya, 2013). Sumber data yang diperoleh penulis dari dokumentasi di SIKL, dimana data menggambarkan keadaan pembelajaran SIKL di era *New Normal*. Beberapa informasi yang dikaji penulis mengenai apa saja yang menjadikan strategi pembelajaran Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) di era *new normal*, dengan proses belajar mengajar tetap dilakukan berjalan dengan lancar meskipun dengan *okksosial distancing* atau jaga jarak antara siswa satu dengan siswa lain dan tidak mengurangi sedikitpun semangat siswa untuk menuntut ilmu dengan aman dan nyaman. Adapun sumber data lainnya melalui narasumber kepala sekolah SIKL Dr. Encik Abdul Hajar dan Himatus Sya'adah selaku wakil kurikulum SIKL dengan cara mengikuti KKL *Virtual* yang dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Wardani, 2010; Darmawati 2015). Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri, mulai dari perbuatan baik atau buruk tanpa disadari telah menjadi kebiasaan tanpa membutuhkan pertimbangan. Dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan tujuannya adalah membina agar terbentuk akhlak yang baik bagi peserta didik (Umar, 2022). Bukan hanya sekolah/madrasah saja yang memiliki peran dalam pembentukan kepribadian anak, melainkan keluarga juga ikut serta dalam pendidikan tersebut. Lingkungan keluarga merupakan tahap awal pendidikan seorang anak sebelum memasuki pendidikan di luar lingkungan keluarga baik formal maupun non formal (Sulfasyah & Arifin, 2016). Orang tua berperan penting dalam memberi tauladan yang baik, ketika anak-anak sudah mencapai masa remaja, pengaruh dari lingkungan baik internal maupun eksternal akan semakin kompleks. Perbuatan yang bernilai baik dapat terdorong dari terwujudnya sikap batin dalam tujuan pendidikan akhlak dan keluarga merupakan penentu kepribadian anak. *Artificial intelligence* di era 4.0 ini harus diimbangi dengan kepribadian yang baik dan harus disikapi dengan akhlak yang tepat agar tidak terjerumus pada jalur yang salah dan merugikan.

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa SIKL, diantaranya: 1). Metode mengajar, salah satu metode belajar yang diterapkan sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar sehingga dibutuhkan metode yang tepat di masa pandemi covid-19 sekarang ini. 2). Kurikulum, Kurikulum di SIKL diberikan kegiatan yang menjurus kepada siswa seperti kepala sekolah menerapkan RPP *digital* sehingga membuat siswa kreatif dari segi *digital* dan sebagainya. 3). Relasi antar guru dan siswa, sehingga terjadi timbal balik antara keduanya dengan melaksanakan hak dan kewajiban masing-masing. 4). Relasi sesama siswa, hubungan baik membuat siswa lebih semangat belajar karena saling memotivasi. 5). Disiplin sekolah, siswa tepat waktu dalam menerima suatu proses belajar menuntut ilmu begitu sebaliknya guru tidak ada rasa malas maupun terlambat untuk mentransfer pengetahuan, sehingga berjalan sesuai yang diinginkan bersama.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) terletak di nomor 1 Lorong Tun Ismail, Kuala Lumpur dan berdiri pada tanggal 10 Juli 1969. Pada awal berdirinya Sekolah Indonesia Kuala

Lumpur diawal bedirinya sampai bulan November 2010 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menampung sebanyak 419 siswa dengan jumlah tenaga pengajar dan administrasi sebanyak 40-an orang. Meskipun lembaga ini hadir di negeri Jiran, tetapi tetap memakai kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional yang terkenal dengan istilah *Living Curriculum* yang diselaraskan dan dirumuskan sesuai kebutuhan peserta didik terutama yang berdomisili di Kuala Lumpur. SIKL selalu menerapkan sistem belajar mengajar yang terintegrasi dan mengedepankan kekeluargaan sehingga terwujudnya tujuan pendidikan yang terarah sesuai visi dan misi SIKL.

Lembaga pendidikan SIKL memiliki program unggulan, dan diharapkan dapat menunjang pembelajaran yang ada. Pertama, RPP *Digital* yang sudah dilakukan dari jenjang TK, SD, SMP hingga SMA bertujuan mempermudah administrasi guru. Kedua, *living curriculum* yang dilaraskan dengan realita yang akan datang, berupa materi yang terintegrasi. Ketiga, SIKL *expression* yaitu siswa bebas menampilkan budaya-budaya Indonesia. Keempat, *teacher media digital*. Kelima, *libray explorace*, setiap satu hari seminggu siswa diwajibkan untuk membaca satu buku. Sehingga setiap akhir semester akan dihitung berapa banyak buku yang telah dibaca. Puncak dari program ini yaitu eksplorasi di perpustakaan Malaysia.

SIKL memberikan bekal berupa nilai karakter yang kuat. Hal itu dilihat dalam kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler ataupun pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah proses dalam bentuk bimbingan, mengatur, mengorganisasikan lingkungan di sekitar peserta didik agar dapat menumbuhkan semangat dalam proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran di SIKL disesuaikan dengan kurikulum di Indonesia. Meskipun di luar negeri, SIKL bertanggung jawab penuh pemerintah Indonesia, hanya saja SIKL lebih dulu menerapkan K-13 dibandingkan sekolah yang ada di Indonesia. Hingga sampai detik ini tetap menggunakan sistem kurikulum K-13, dari jenjang TK- SMA. SIKL menerapkan waktu pembelajaran dimulai 08.00 – 17.30 waktu setempat. Kegiatan belajar pesdik SIKL diselingi dengan pengembangan diri berupa wawasan kebangsaan bahasa Indonesia, seni budaya, olahraga dan bahasa Inggris.

Sebelum adanya covid-19 pembelajaran di SIKL tidak terdapat pembagian kategori siswa "*high risk*" dan "*low risk*", karena pembagian tersebut memang dimaksudkan untuk memutus rantai penyebaran. Setiap pagi para guru selalu menunggu kedatangan siswa dengan penuh semangat. Tidak hanya menunggu melainkan di ajarkan untuk bersalaman. Kegiatan seperti ini sangatlah baik untuk membentuk karakter anak. Pembiasaan yang diterapkan di SIKL sebelum pembelajaran siswa berdoa dan menyanyikan lagu-lagu nasional, setiap hari Selasa dengan lagu "Tanah Airku", untuk hari rabu dengan lagu "Bagimu Negeri". Pada hari senin dilaksanakan upacara bendera merah putih. Selain itu, bila ada hari yang kepentingan diadakan upacara, seperti memperingati hari kemerdekaan Indonesia, prestasi dll. Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik menggunakan ruang dan waktu dengan baik, seperti pembelajaran teori dan praktek olahraga yang dilaksanakan di lapangan sekolah, latihan menari dilaksanakan di dalam ruangan dengan berbagai alat untuk memberikan daya tarik peserta didik.

SIKL membimbing peserta didik dalam akademik maupun non-akademik. Karena menurut SIKL belajar tidak hanya di ruang saja, melainkan dimana saja. Kuala Lumpur juga memiliki wahana edukasi dan ruang terbuka untuk menggali informasi, baik esensial maupun yang bersifat budaya kreatif. Selain itu, peserta didik ataupun alumninya juga di bekali dengan keseniannya, sehingga tidak perlu diragukan lagi bahwa peserta didik mahir dalam memainkan alat musik daerah, dan lain sebagainya. Jadi, dalam proses pembelajaran SIKL ini membimbing peserta didik dalam bentuk akademik maupun non-akademik, karena menurutnya belajar sangatlah penting dan pendidikan tercapai dengan rencana yang sudah di buat. SIKL sangat mengutamakan pembentukan karakter karena bagus dalam pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka menghadapi era *New Normal* ini, para guru melakukan berbagai strategi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar namun tetap waspada karena wabah *covid-19* belum tuntas masih ada kemungkinan penyebaran virus *covid-19* dapat terus berlanjut. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SIKL di era *New Normal*, Menggunakan Aplikasi RPP *Digital* Untuk Memudahkan Guru Dalam Melakukan Proses Pembelajaran Di Era *New Normal*. RPP adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP mencakup semua administrasi pembelajaran untuk tercapainya sebuah tujuan dari pendidikan yang jelas. Saat pandemi *covid-19* guru SIKL membuat aplikasi RPP *Digital* untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Aplikasi ini diresmikan oleh Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kuala Lumpur yakni Mohammad Farid Ma'ruf, Ph.D, dalam sambutan pada acara masa Orientasi Sekolah Norma Baru (MOS NB) pada pembukaan hari pertama sekolah indonesia kuala lumpur setelah ditutup akibat *covid-19*.

RPP *Digital* adalah aplikasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat pokok pembahasan, sub pokok bahasan, hari, tanggal, kelas, materi, metode evaluasi dan lain sebagainya (Rahmatulloah et al., 2013). RPP *Digital* merupakan inovasi pendidikan di era 4.0 yang berfungsi sebagai pengganti tinta dan kertas sehingga lebih efektif dan efisien. Dengan adanya RPP *Digital* guru SIKL tidak merasa terbebani dengan tugas RPP yang merupakan beban administratif yang menyita waktu, dan dengan adanya RPP *Digital* pendidik bisa lebih fokus dan berorientasi pada kompetensi peserta didik.

Pemerintah Indonesia sudah memberlakukan kebijakan *new normal* untuk memulai proses belajar mengajar. Otomatis dengan adanya kebijakan pemerintah Indonesia tersebut diberlakukannya pula sekolah yang ada di SIKL Malaysia, sebelum siswa memasuki gerbang pintu sekolah ada yang berjaga untuk mengecek suhu tubuh dan peraturan menggunakan masker, kemudia siswa yang tetap belajar di sekolah disediakan wajib mencuci tangan dengan sabun minimal 20 menit untuk membasmi kuman yang ada di tangan kita. Sehingga jika sekolah SIKL diterapkan protokol kesehatan yang ketat maka bisa dipastikan disekolah dapat terhindar dari virus yang mematikan yaitu virus *covid-19*, karena vaksin virus ini belum juga ditemukan maka vaksin yang sanga ampuh saat ini kita harus menjalankan 3M agar dapat memperke cil angka tertular virus *covid-19* ini.

Para guru dan staf kebersihan sekolah menyiapkan sekolah agar sesuai dengan aturan *New Normal* seperti wajib memakai masker, melakukan cek suhu badan, menata ruang kelas terutama meja dan kursi agar peserta didik dapat menerapkan jarak aman dan melakukan *social distancing*, kelas juga diatur sehingga dalam satu kelas hanya dapat menampung 15 siswa, selain itu kelas juga dilengkapi dengan *handsanitizer*, dan tempat cuci tangan tidak hanya di kelas bahkan sebelum memasuki sekolah semua siswa diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu di pintu masuk sekolah, hal ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan adanya penyebaran virus *covid-19*.

Sekolah Indonesia Kuala Lumpur mengelompokkan siswa menjadi dua golongan yaitu "*high risk*" dan "*low risk*" terhadap penyebaran virus *corona*. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan menggunakan transportasi umum untuk berangkat dan pulang sekolah termasuk kedalam golongan *high risk* atau resiko tinggi terkena penyebaran virus *covid-19* karena jika menggunakan transportasi umum memungkinkan terjadinya penyebaran virus mengingat ada banyak orang yang menggunakan transportasi umum. Sedangkan yang jarak rumahnya dekat dan bisa ditempuh dengan jalan kaki atau yang rumahnya jauh namun menggunakan kendaraan pribadi maka ia termasuk kedalam golongan *low risk* atau beresiko rendah terhadap penyebaran virus *covid-19*, hal ini karena tidak banyak interaksi dengan orang luar yang dapat terjalin jika berjalan kaki atau menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan pengelompokkan tersebut siswa dengan golongan *high risk* melakukan pembelajaran dari rumah atau BDR, sedangkan siswa dengan golongan *low risk* bisa belajar disekolah atau BDS. Siswa yang belajar di sekolah (BDS) melakukan proses pembelajaran

seperti biasa namun tetap menjalankan protokol kesehatan, sedangkan siswa yang belajar dirumah atau BDR memiliki beberapa perbedaan yakni: (1) Tidak diadakan ujian bagi siswa TK, kelas 1,2, dan 3, hal ini dilakukan karena prinsip pembelajaran pada kelas ini bukan nilai melainkan pembentukan karakter. (2) Adanya *feedback* laporan dari orang tua, ketika siswa belajar dari rumah, orang tua memberi laporan kepada guru mengenai apa yang dicapai oleh siswa pada hari itu. Ide/pemikiran siswa saat belajar dirumah ini, sehingga dengan mudah mencapai keberhasilan dalam belajar walaupun belajar dari rumah. (3) Adanya *blueprint*, *blueprint* bisa digambarkan misalnya siswa jika minggu depan belajar PAI. Minggu kemaren guru sudah menyiapkan runtut mulai dari materi, metode sampai dengan penilaian apa yang akan dilakukan siswa untuk pertemuan yang akan datang dan bukan cuma 1 kelas di setiap jenjang. Jadi, wali murid mendapatkan rekap anaknya minggu depan akan belajar PAI lengkap. Inilah sebagai jaminan mutu sekolah SIKL kepada generasi Indonesia. (4) Adanya kelas *online* atau *offline*, kelas *online* ialah proses belajar mengajar tanpa adanya pertemuan tatap muka sedangkan kelas *offline* belajar dengan tatap muka yang memepertemukan pendidik dan peserta didik secara langsung. (5) Adanya progress atau kemajuan yang baik selama belajar di rumah, *progress* dapat terjadi bilamana guru memperhatikan tingkat pemahaman anak terhadap materi, karena kemampuan antara siswa satu dengan siswa yang lain sangat berbeda dan beragam, model pembelajaran selama pandemi covid-19 sangat berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

Progress siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) sebagai berikut (a) Minat Belajar Tinggi Saat Pandemi Covid-19, Siswa saat diberlakukannya BDR atau belajar di rumah, menjadikan siswa dengan minat belajar tinggi dengan dukungan fasilitas yang berinovasi seperti internet, karena sekarang serba teknologi yang sangat mudah sekali untuk mendapatkan informasi yang aktual serta dilengkapi fitur yang menarik sehingga menjadikan minat belajar tinggi saat masa pandemi covid-19 ini. Siswa SIKL merasakan hal demikian terkait media pembelajaran yang di pakai guru sangat bervariasi dan menarik sehingga siswa nyaman saat proses belajar mengajar (KBM) berlangsung dari mulai siswa yang belajar disekolah (BDS) maupun siswa yang belajar dirumah (BDR) dan semua program di SIKL mulai diterapkan RPP *Digital*. Faktor keluarga sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, dengan belajar dirumah (BDS) otomatis siswa belajar dengan pengawasan orang tua yang mana orangtua kodratnya sebagai pendidik utama bagi anak- anaknya. Disamping itu terdapat fasilitas, saran dan prasarana yang ada di rumah sehingga mendukung belajar siswa dan membuat siswa belajar dengan nyaman. Dengan orang tua memberikan perhatian dan bimbingan saat belajar online ini dan berpengaruh dalam proses perkembangan minat belajar siswa di SIKL. (b) Siswa Dan Guru Menguasai Teknologi Informasi, dengan belajar di rumah (BDR), maka dapat dipastikan siswa di SIKL mampu memaksa untuk menguasai teknologi pembelajaran secara *digital* sebagai sitem proses belajar mengajar yang berbeda dari sebelumnya dan sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi mereka untuk tetap menuntut ilmu. Penggunaan teknologi saat pandemi saat ini sangat cocok dalam membantu mempercepat penyelesaian tugas yang diberikan pendidik dan begitu pula menjadikan siswa menjadi kreativitas untuk membuat bagaimana tugas tersebut dirangkai hingga menjadi bagus dan menarik. (c) Menambah Nilai Kemandirian Belajar Individu Siswa, pembelajaran daring memiliki fokus utama pada kemandirian siswa pada waktu tertentu dan tanggung jawab terhadap belajarnya. Untuk berhasil dalam pembelajaran *daring* diperlukan kemandirian belajar (*self-regulated learning*).

Pembelajaran *daring* yang di terapkan di SIKL sagat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pembelajaran jarak jauh tidak hanya kreatif dalam segi pembuatan metode pembelajaran tetapi dalam penyampaian materi lebih meningkatnya kemampuan pengetahuan siswa dan juga dapat mengasah saling berkompetisi dalam penyampaian materi pembelajaran dan siswa lebih aktif mendengar, mengamati pelajaran dari pendidik. Untuk

mendorong kemandirian siswa, kurikulum di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) diselaraskan dengan kondisi saat pandemi global covid-19 dan diberlakukannya RPP *Digital* bagi guru sehingga sekarang bisa menggunakannya secara *online*.

RPP *Digital* merupakan salah satu program unggulan di SIKL, RPP Digital adalah aplikasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik di SIKL untuk meningkatkan mutu pendidikannya. RPP Digital memuat pokok pembahasan, sub pokok bahasan, hari, tanggal, kelas, materi, metode evaluasi dan sebagainya. RPP *Digital* ini sangat bermanfaat bagi pendidik diantaranya pendidik tidak terbebani dengan tugas RPP yang merupakan beban administratif yang menyita waktu dan pendidik dapat lebih fokus dan berorientasi pada kompetensi. Hal ini menjadi sebuah kebaruan temuan dari penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kemajuan SIKL yang berasal dari strategi pembelajaran yang dirancang sehingga bisa beradaptasi di era pandemi walau belum pernah menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) seperti yang tercantum dalam penelitian (Mubarak, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Sebelum hadirnya covid-19 pembelajaran di SIKL tidak terdapat pembagian kategori siswa seperti “*high risk*” dan “*low risk*”, karena pembagian tersebut memang baru dihadirkan dalam memutus rantai penyebaran di era pandemi. Namun begitu sebelum pandemi SIKL tetap mengutamakan strategi berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran maupun dikehidupan sehari-hari. Selain itu, strategi pembelajaran yang dirancang oleh para pendidik berupa penggunaan aplikasi RPP digital yang lebih fokus dan berorientasi pada kompetensi peserta didik, selain itu menerapkan protokol kesehatan yang mengharuskan para guru dan staf kebersihan sekolah menyiapkan sekolah agar sesuai dengan aturan *New Normal* seperti wajib memakai masker, melakukan cek suhu badan, menata ruang kelas terutama meja dan kursi agar peserta didik dapat menerapkan jarak aman dan melakukan *social distancing*, kelas juga diatur sehingga dalam satu kelas hanya dapat menampung 15 siswa, selain itu kelas juga dilengkapi dengan *handsanitizer*. Sebagai sekolah yang berintegritas SIKL memiliki beberapa strategi inovasi dan *treatment* yang harapannya bisa memberi pengaruh positif kepada siswa yakni meliputi fokus metode mengajar, kurikulum, relasi antar guru dan siswa, dan disiplin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Guru Dalam Mempertahankan Budaya Indonesia Untuk Membentuk Karakter Siswa Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *Jurnal Eduscience*, 6(2).
- Aini, Nur. (2020). *Sekolah Indonesia di Kuala Lumpur Akan Kembali Dibuka*. Republika
- Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191-210.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81-96.
- Darmawati, S. H. (2015). Revitalisasi Pendidikan Karakter Bagi Guru Dan Siswa Dengan Penerapan Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara di SMP 32 OKU. In *Prosiding Seminar Nasional* (114-119).
- Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 2(2), 194-207.

- Itsaini, A. N., Munawaroh, D. A., Widyastuti, S. W., Sholihah, N., & Hanik, E. U. (2021). Implementasi Pembangunan Karakter dan Kreativitas Pembelajaran Siswa Melalui Program Utama Pada Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(1), 14-23.
- Khoriah, S. N., Rizkia, N. M., Awwaliyah, A. F., Ramadhani, A. D., Umam, A. M., & Mubarak, H. (2021). Pembelajaran Sekolah Indonesia Luar Negeri di Tengah Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (Sikl) Dan Sekolah Indonesia Den Haag (SIDH). *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(2), 129-145.
- Lusiana, S. N. E., Mardiyah, U., Humaidah, H. N., Safaah, R. N., & Ahsani, E. L. F. (2021). Analisis Pembelajaran di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Dalam Upaya Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Era New Normal. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 30-48.
- Manullang, B. (2013). Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 1-14.
- Mubarak, H., Swastika, Y. I., Ainun, A., Hamdanah, S. U., Lestari, P. D., & Saifuddin, M. A. (2021). Penerapan Pendidikan Jarak Jauh (Pjj) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Sidh Belanda dan SIKL Malaysia. *ISLAMIKA*, 3(1), 82-96.
- Musoffa, S. (2021). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1).
- Rohmatullah, R., Dafik, D., & Slamini, S. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan Investigasi Berbantuan E-Learning Dengan Aplikasi Moodle pada Subpokok Bahasan Trigonometri Kelas X SMA. *Kadikma*, 4(2).
- Ristekdikti. (2018). Ristekdikti Kreatif dan Inovatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Media Pustakawan*, 8(1), 1-56.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Deepublish.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109-119.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Kencana.
- Setyani, S., Zuliyana, F., Rofitrasari, R., Amelia, N., & Ahsani, E. L. F. (2021). Analisis Sistem Pendidikan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL): Perspektif Guru. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1), 70-79.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sulfasyah, S., & Arifin, J. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Umar, B. (2022). *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Amzah.
- Wardani, K. (2010). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*. 8-10.